

DISEMINASI TEKNOLOGI MESIN MIXER DAN STEAMER DALAM PEMBUATAN BAGLOG HALAL PADA PETANI JAMUR TIRAM DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Ricky Andi Syahputra¹⁾, Ahmad Shafwan S. Pulungan²⁾, Bakti Dwi Waluyo³⁾

Universitas Negeri Medan¹⁾

Universitas Negeri Medan²⁾

Universitas Negeri Medan³⁾

rickyandi@unimed.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan ini dilaksanakan pada Mitra Kelompok Jamur Tiram Indonesia berada di Kabupaten Serdang Bedagai berjarak kurang lebih 88,3 kilo meter dari Universitas Negeri Medan. Dalam aktivitas Perekonomian kelompok masyarakat kurang mendapatkan keuntungan yang memadai untuk bertahan hidup dikarenakan banyaknya permasalahan yang terjadi pada proses Produksi Kelompok yang tidak senantiasa berkesinambungan sehingga mempengaruhi pendapatan kelompok masyarakat tersebut. Permasalahan lain meliputi: 1). Membuat pelatihan pembuatan baglog jamur tiram, 2). Rendahnya Produksi baglog Jamur tiram masih manual dengan tangan manusia dan alat sterilisasi baglog masih dengan kapasitas yang kecil. Berdasarkan permasalahan tersebut maka Solusi yang dilakukan: 1). Membuat pelatihan dan pendampingan tentang pembibitan jamur tiram. 2) Memberikan alat teknologi Tepat Guna (TTG) Mesin Mixer dan Steamer Baglog dengan kapasitas yang besar. Tujuan dari program ini adalah masyarakat petani jamur tiram dapat menggunakan teknologi tepat guna serta peningkatan kualitas dan kuantitas baglog jamur tiram. Kegiatan yang dilakukan yaitu pendekatan Metode pendidikan, penyuluhan, pelatihan produksi, pelatihan manajemen usaha, rancang bangun, dan pendampingan kepada mitra dalam upaya peningkatan kualitas dan kuantitas sehingga mitra dapat siap dan mandiri. Kegiatan ini menghasilkan alat mixer dan Steamer baglog jamur tiram yang dapat meningkatkan produksi baglog jamur tiram dari 700 baglog menjadi 1.000 baglog jamur tiram dengan kualitas yang baik.

Kata kunci: Teknologi Tepat Guna, Mixer dan Steamer, baglog Jamur Tiram.

ABSTRACT

This activity was carried out at the Partners of the Indonesian Oyster Mushroom Group located in Serdang Bedagai Regency, approximately 88.3 kilometers from Medan State University. In economic activities, community groups do not get adequate profits to survive because of the many problems that occur in the Group Production process which is not always sustainable, thus affecting the income of these community groups. Other problems include: 1). Making training in making baglog of oyster mushrooms, 2). The low production of baglog Oyster mushrooms is still manual with human hands and baglog sterilization equipment is still with a small capacity based on these problems, the solutions are: 1). Conduct training and mentoring on oyster mushroom breeding. 2) Provide Appropriate technology tools (TTG) Baglog Mixer and Steamer Machines with large capacities. The purpose of this program is that the oyster mushroom farming community can use appropriate technology and improve the quality and quantity of the oyster mushroom baglog. The activities carried out are the educational method approach, counseling, production training, business management training, design and assistance to partners in an effort to improve quality and quantity so that partners can be ready and independent. This activity produces a mixer and steamer for oyster mushroom baglog which can increase the production of oyster mushroom baglog from 700 baglogs to 1,000 oyster mushroom baglogs with good quality.

Keywords: Appropriate Technology, Mixer and Steamer, Oyster Mushroom baglog.

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang memiliki beban cukup berat dalam pembangunan yang ditandai dengan kerentanan, ketidakberdayaan, keterisolasian, serta ketidakmampuan untuk menyampaikan aspirasi. Beberapa upaya dari pemerintah dalam mengentas kemiskinan telah dilakukan, tetapi hasilnya tidak begitu menunjukkan perubahan yang signifikan. Munculnya usaha bersama untuk tujuan produktif pada awalnya tidak selalu atas prakarsa masyarakat, akan tetapi dapat merupakan inisiasi dari luar yang kemudian terinstitusionalisasi.

Masalah kemiskinan bukanlah masalah yang bisa dipandang sebelah mata. Program-program yang ada tidak sepenuhnya bisa menuntaskan kemiskinan sampai benar-benar tuntas, pemerintah terus berusaha dengan berbagai upaya dalam proses mengurangi kemiskinan tersebut. Program pemberdayaan ini bukanlah satu-satunya upaya dari pemerintah, tetapi program ini cukup berperan penting dalam pengentasan kemiskinan. Yaitu program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga, lewat kegiatan yang produktif serta meningkatkan skill serta kemampuan masyarakat marginal bangkit dan memiliki kehidupan yang layak. (Irfandi dkk, 2015).

Kecamatan Dolok Masihul ialah kecamatan yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak ke 3(3) sehabis Kecamatan Perbaungan serta Kecamatan Sei Rampah di Kabupaten Serdang Bedagai. Jumlah penduduk Kecamatan Dolok Masihul pada tahun 2018 berjumlah 49.751 jiwa dengan komposisi jumlah penduduk pria 24.570 jiwa serta wanita 25.181 jiwa dengan sex ratio 97,57 persen. Laju perkembangan penduduk dari tahun 2010 ke tahun 2018 sebesar 0,39 persen. Dimana dengan dengan Keadaan Penduduk menurut Pekerjaan Per Jiwa seperti Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1. Keadaan Penduduk menurut Pekerjaan Per Jiwa

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
1.	Home Industri	163
2.	Petani/ Peternak	630
4.	PNS	84
5.	Karyawan	244
6.	Supir	268
7.	Tukang Bangunan	135
	Jumlah	1524

Dari data monografi desa dapat kita lihat jenis pekerjaan yang paling dominan adalah petani/peternak sebesar 630 jiwa. Para Petani ini masih mengandalkan karangan perumahan yang mereka miliki misalnya pada petani jamur tiram.

Profil Mitra Program Kemitraan Masyarakat

Kelompok masyarakat yang dijadikan sebagai Mitra 1 adalah Kelompok Jamur Tiram Indonesia Melati dan Kelompok yang dijadikan Mitra 2 adalah Kelompok Tunas Jamur Tiram, yang kedua mitra berada di Kecamatan Dolok Masihul dan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Berikut Gambar Kondisi Mitra dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kelompok Jamur Tiram Indonesia

Mitra 1 yang diketuai oleh Bapak Edi yang berada di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai dengan anggota sebanyak 20 orang. Proses Pembuatan baglog mereka masih manual dengan menggunakan tangan dan proses sterilisasi baglog masih menggunakan drum dengan kapasitas 50 baglog. Kelompok ini dapat menghasilkan baglog sebanyak 5000 dalam sebulan dengan rata-rata penjualan 1000-2000 perminggu atau setara dengan 10.000 perbulan namun terkendala dalam produksi baglog yang terbatas.

Berdasarkan pada analisis situasi tersebut di atas, beberapa kendala dan permasalahan yang dialami Kelompok dan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya pendapatan Pekerja Kelompok Mitra karena

Produktifitas pembuatan baglog masih menggunakan cara manual tenaga Manusia

2. Proses sterilisasi baglog media tanam jamur tiram hanya menggunakan drum bekas yang kapasitasnya hanya 50 buah sekali masak.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan sosialisasi, metode pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini meliputi beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan dengan melihat permasalahan yang ada seperti: kurang memanfaatkan Alat TTG mesin mixer dan Steamer Baglog. Upaya yang dilakukan adalah memberikan pelatihan dan pendampingan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) Pemamparan materi tentang Pemahaman Mitra tentang Pembuatan Baglog Jamur Tiram (2) Pelatihan menggunakan alat tepat guna yaitu mixer dan steam Baglog Jamur Tiram, (3) review terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan serta menarik kesimpulan. Dengan diberikannya pengetahuan dan pemahaman dalam budidaya jamur tiram dengan reagen kimia yang halal dan penggunaan alat tepat guna yang tepat akan menjadi bekal bagi para petani jamur untuk membuat bibit jamur dan media tumbuh jamur (baglog) sehingga dapat dipasarkan ke masyarakat dan supermarket sehingga memberikan *income generate* bagi masyarakat khususnya petani jamur di Kecamatan Pantai Cermin dan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kegiatan masyarakat dilakukan pada Petani Jamur di Kabupaten Serdang Bedagai. Mitra dan seluruh peserta PTDM yang diberi bekal informasi dari Narasumber tentang kondisi Tumbuh Jamur Tiram seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Foto Bersama Mitra, Tim dan Narasumber.

Dengan diberikannya pengetahuan dan pemahaman dalam melakukan teknik sterilisasi dalam pembuatan baglog jamur tiram di mitra akan menjadi bekal untuk pengembangan yang lebih maksimal. Setelah mendapatkan penjelasan dari narasumber selanjutnya diberikan Pendampingan dilakukan dengan bertemu langsung ataupun dengan komunikasi melalui telepon seluler. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian Alat Mixer dan Steamer baglog Jamur Tiram yang dapat dilihat pada Gambar 3.



a



b

Gambar 3. a. Alat Mixer dan b. Alat Steamer baglog Jamur Tiram.

Dengan alat yang diberikan kepada mitra, terjadi peningkatan jumlah produksi dari 700 baglog menjadi 1.000 baglog setiap harinya hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Sterilisasi Baglog: alat Steamer dengan kapasitas 1.000 baglog

Setelah alat yang dihasilkan diberikan ke mitra, pada kegiatan ini tim pelaksana (Dosen), mahasiswa dan mitra melakukan bertukar informasi ataupun ilmu pengetahuan sehingga dapat meningkatkan aspek keilmuan dalam pengembangan budidaya Jamur tiram serta dapat mendorong program Pemerintah tentang Merdeka belajar dan kampus Merdeka (MBKM) dimana mahasiswa dapat belajar diluar kampus tentang budidaya jamur tiram sehingga terjadi peningkatan ilmu pengetahuan dalam pengembangan budidaya jamur bersama mitra. Selain itu, dampak ini juga dirasakan oleh masyarakat disekitar mitra yang selama ini tidak bekerja dikarenakan adanya pandemi

covid 19 dan sekarang dapat bekerja di mitra sebagai pembuat baglog.

b. Kontribusi Mitra Terhadap Pelaksanaan

Kontribusi mitra terhadap Pelaksanaan Kegiatan ini yaitu mitra dapat memfasilitasi tempat dalam melakukan penyuluhan maupun pelatihan yang telah dilakukan tim pelaksana serta mitra berkomitmen dalam mengembangkan usahanya sehingga dapat menyerap pekerja yang ada disekitar mitra. Sikap komunikatif dan keterbukaan mitra sehingga tim pelaksana dapat memberikan saran perbaikan untuk keberlanjutan kegiatan pengabdian ini dan Terjalin kerja sama antara Tim pelaksana dengan mitra sehingga mitra dapat menjadi sumber belajar bagi mahasiswa Universitas Negeri medan dalam melakukan proses belajar yang mendukung kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

4. KESIMPULAN

Adapun yang menjadi kesimpulan dalam kegiatan ini yaitu: Mitra memahami tentang kendala dalam mencampurkan bahan-bahan pembuatan baglog jamur dan memahami dalam proses sterilisasi baglog sehingga dapat mengurangi kontaminasi pada baglog yang dihasilkan. Terjalin kerja sama antara Tim pelaksana dengan mitra sehingga mitra dapat menjadi sumber belajar bagi mahasiswa Universitas Negeri medan dalam melakukan proses belajar yang mendukung kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) yang telah memberikan dana dan dukungan kepada Tim Pelaksana melalui kegiatan PTDM 2021 sehingga Kegiatan PKM ini Dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Abdullah, Andika, Soewarto Hardhienata, and Andi Chairunnas. 2012. "Model Pengaturan Suhu Dan Kelembaban Pada Ruang Jamur Tiram Menggunakan Sensor Dht11 Dan Mikrokontroler." *Journal Article*.
- Irfandi, dkk ,2015, Pemberdayaan UPPKS Bintang Kecamatan Batang Kuis Berbasis Teknologi Tepat Guna, Jurnal Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, volume 21 No. 82 tahun XXI Desember
- Jokrokusumo, Netty Widyastuti dan Donowati. 2008. "Aspek Lingkungan Sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Budidaya Jamur Tiram (*Pleurotus Sp.*)" *J. Tek. Li*.
- Purnawanto, Agus Mulyadi, and Oetami Dwi Hajoeningtjas. 2007. "Kajian Penggunaan Limbah Media Tanam Jamur Tiram Sebagai Pupuk Organik Alternatif Pada Budidaya Bawang Merah." *Agritech*.
- Ridlo, S, and S Alimah. 2013. "Strategi Pembelajaran Biologi Berbasis Kompetensi Dan Konservasi." *Biosaintifika: Journal of Biology*

& *Biology*.
<https://doi.org/10.15294/biosaintifika.v5i2.2752>.

RISTEKDIKTI. 2018. “Pengembangan Iptek Dan Pendidikan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0.” RISTEKDIKTI. 2018.

Ryan, Yuditian. *Budidaya Jamur Tiram Putih Untuk Pemula*. Bandung: PT. Pribumi Mekar (halaman 28-29).

Suhardjo. R. (1999). Berbagai cara pendidikan gizi. Bumi Aksara.PAU Pangan dan Gizi. Jakarta.

Wibawa, Lutfi. 2016. “Strategi Pemasaran Jamur Tiram.” *Staff.Uny.Ac.Id*.
<https://doi.org/10.1007/s11258-015-0478-4>.